

**PENINGKATAN EFISIENSI DAN AKURASI PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN
APLIKASI BERBASIS WEB**

Hasrul¹, Towaf Totok Irawan², Sujatmiko Wibowo³, Aries Maesya⁴, Mutiara Puspa Widyowati⁵, Choerul Umam⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: hasrul@unpak.ac.id

Riwayat Artikel:

Diterima:

6 Januari 2025

Direvisi:

16 Januari 2025

Disetujui:

20 Januari 2025

Kata kunci:

Akuntansi; aplikasi akuntansi; keuangan; laporan keuangan; transaksi.

Keywords:

Accounting; accounting application, finance; financial report; transaction

Cara mensitasi:

Hasrul, Irawan, T. T., Wibowo, S., Maesya, A., Widyowati, M. P., Umam, C. (2025). Peningkatan efisiensi dan akurasi pembuatan laporan keuangan menggunakan aplikasi berbasis web. *Rudence: Rural Development for Economic Resilience*, 4(1), 43 – 50. DOI: 10.53698/rudence.v4i1.97



ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pembuat laporan keuangan melalui pelatihan dan implementasi aplikasi akuntansi berbasis web. Peserta pelatihan ini adalah pengurus BUMDES bagian keuangan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui proses pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dilakukan dengan memberikan materi mengenai aplikasi akuntansi, Sage 300. Selanjutnya dilakukan pendampingan melalui simulasi pembuatan laporan keuangan menggunakan bukti transaksi fiktif. Pengukuran efektifitas pelatihan dilakukan penilaian baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif melalui metoda wawancara dengan pihak-pihak terkait yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan, maka dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa pelatihan ini sudah terbukti berjalan secara efektif dengan hasil sesuai dengan tujuan. Pelatihan dan pengembangan progam PKM ini turut memberikan dampak yang cukup signifikan terkait kemampuan pengurus BUMDes dalam menyajikan laporan keuangan. Pengurus BUMDes yang semula tidak dapat menyajikan laporan keuangan sesuai standar, kini sedikitnya mereka telah memahami mengenai konsep dan cara penyajian pelaporan keuangan.

ABSTRACT

This activity aims to improve the efficiency of financial report preparation through training and implementation of web-based accounting applications. Participants in this training are BUMDES finance administrators. The implementation method is carried out through a training and mentoring process. The training is carried out by providing material on accounting applications, Sage 300. Furthermore, mentoring is carried out through a simulation of financial report preparation using fictitious transaction evidence. The measurement of training effectiveness is carried out by assessing both quantitatively and qualitatively through interview methods with related parties before and after training so that the conclusion can be drawn that this training has been proven to run effectively with results in accordance with the objectives. The training and development of this PKM program also significantly impact the ability of BUMDes administrators to present financial reports. BUMDes administrators who could not present financial reports according to standards now understand the concept and method of delivering financial reporting.

PENDAHULUAN

Sejak zaman pemerintahan presiden ke-6 Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, konsep ekonomi kreatif telah digagaskan sebagai salah satu upaya pembangunan ekonomi negara. Ekonomi kreatif dilatar belakangi oleh banyaknya kekayaan alam dan budaya yang dimiliki Indonesia dengan beragam etnis, tradisi, seni, dan kearifan local (Pancawati & Widawara, 2023). Membangun ekonomi kreatif merupakan wujud menghasilkan produk dan layanan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki bangsa (Ramadhan, 2020 & Utami, 2022). Berdasarkan UU Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Badan Usaha Milik Desa merupakan suatu badan usaha yang didirikan dan dijalankan oleh masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi alam serta sumber daya desa dengan tujuan memperoleh pendapatan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Badan Usaha Milik Desa atau selanjutnya disebut BUMDes ini merupakan salah satu wujud implementasi konsep perekonomian kreatif yang sudah diterapkan di berbagai wilayah di Indonesia. Namun, implementasi kegiatan pada BUMDes ini seringkali mengalami banyak kendala akibat kurangnya pengetahuan dan keterampilan dari pelaku usaha BUMDes itu sendiri.

Wijaya Kusuma merupakan sebuah badan usaha milik desa yang terletak pada Desa Sitisari Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dalam Desa Sitisari terdapat kekayaan alam berupa Situ Tunggilis serta pemandangan di dalamnya. Demi mewujudkan ekonomi kreatif, situ Tunggilis kemudian dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi kecil yang meningkatkan aspek ekonomi dan sosial di Desa Sitisari. BumDes Wijaya Kusuma merupakan badan usaha yang menjadi pengelola tempat rekreasi di Situ Tunggilis. Memanfaatkan keindahan alam yang dimiliki, BumDes Wijaya Kusuma mengubahnya menjadi berbagai jenis produk rekreasi, seperti spot selfie, camping ground, speedboat (perahu mesin), perahu bebek, serta menyewakan 24 kios makanan, dan kedai rekreasi. Sebagai salah satu badan usaha, tentu BumDes Wijaya Kusuma turut mengharapkan adanya pengembangan usaha. Laporan Keuangan merupakan faktor tidak langsung yang turut mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya suatu usaha. Laporan keuangan merupakan catatan informasi yang memberikan gambaran mengenai keadaan atau posisi keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan informasi penting dalam mengetahui kondisi perusahaan baik posisi keuangan, kinerja maupun kondisi arus kas perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan informasi yang dicatat berdasarkan data historis yang memiliki nilai prediktif sebagai dasar pengambilan keputusan (Sudrajat & Amyar, 2020).

Mengingat pentingnya peran laporan keuangan bagi suatu usaha, maka penting bagi setiap pelaku usaha untuk memiliki keterampilan dalam penyusunan pelaporan keuangan. Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan terhadap BumDes Wijaya Kusuma, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Pertama, masih minimnya pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dalam hal pelaporan keuangan di BumDes Wijaya Kusuma. Kedua, penyajian laporan keuangan yang telah diterapkan belum memenuhi standar pelaporan keuangan yang umum. Kurangnya keterampilan dalam menyajikan pelaporan keuangan di BUMDes Wijaya Kusuma, tentu turut menjadi perhatian karena kurangnya keterampilan ini juga akan mempengaruhi kegiatan operasional BUMDes tersebut. Pelaporan keuangan merupakan laporan yang wajib disajikan oleh para pelaksana usaha kepada para pemangku kepentingan, seperti kepala desa dan kreditur. Pelaporan keuangan harus disajikan sebagaimana standar yang mengaturnya. Jika suatu laporan keuangan disajikan secara tidak tepat, maka keputusan manajemen yang mengacu pada laporan keuangan tersebut menjadi tidak akurat, maka pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan usaha itu sendiri.

Dengan demikian, perlu adanya pelatihan dengan tujuan dapat meningkatkan keterampilan pelaku usaha dalam hal penyajian laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BumDes). Kegiatan PKM atau Pengabdian Kepada Masyarakat dari Tim Universitas Pakuan akan berfokus pada permasalahan pelaporan keuangan yang kurang akuntabel. PKM ini mengusung topik "Penguatan daya saing BUM Desa melalui penerapan sistem informasi teknologi". Metode yang digunakan adalah sistem pencatatan

informasi keuangan tersebut adalah dengan menggunakan aplikasi berbasis Web dengan menggunakan aplikasi SAGE 300 Cloud. Output yang dihasilkan dari kegiatan ini berupa sistem pencatatan akuntansi berbasis teknologi informasi cloud server.

Kegiatan PKM ini merupakan kelanjutan dari aplikasi sebelumnya yang menggunakan sistem Microsoft Excel. Dalam PKM ini akan dibuatkan aplikasi berbasis Web dan penambahan fitur aplikasi, sehingga para petugas BUMDes dapat mengakses tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu sepanjang terkoneksi dengan internet, yang mana hal ini tidak dapat dilakukan oleh aplikasi berbasis desktop sebelumnya. Dengan penerapan aplikasi ini pada BUMDes, maka akan terciptanya BUM Desa yang profesional dan akuntabel yang berujung pada peningkatan daya saing Badan Usaha Milik Desa Wijaya Kusuma.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah melalui pembimbingan teknis melalui pelatihan kepada masyarakat sebagai pelaku usaha di BUM Des Wijaya Kusuma yang dilaksanakan pada tanggal . Berikut langkah-langkah pelaksanaan kegiatan tersebut sebagai berikut. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang menghambat masyarakat dalam mengembangkan usahanya. Berdasarkan hasil diskusi dari para pelaku usaha di BUM Des Wijaya Kusuma, diketahui permasalahan utama yang dialami adalah karena kurangnya pengetahuan dalam hal pelaporan keuangan di BUM Des tersebut. Akibat permasalahan ini menyebabkan terhambatnya perkembangan usaha dan seringkali menyulitkan dalam hal pengambilan keputusan strategis. Setelah mengetahui titik permasalahan, kemudian tim Universitas Pakuan melakukan perencanaan startegis yang dapat menjadi solusi dari masalah yang ada. Progam Akuntansi berbasis web sebagai progam berkelanjutan dari aplikasi akuntansi berbasis desktop menjadi pilihan alternatif. Dengan diterapkan aplikasi akuntansi berbasis web, maka pelaku usaha dalam BUMDes tersebut dapat mengakses informasi tanpa dibatasi ruang dan waktu selama terkoneksi dengan jaringan internet.

Tahap berikutnya adalah pengenalan aplikasi akuntansi bum des berbasis *web*. Aplikasi teknologi informasi mampu mengomodir kebutuhan pelaporan Keuangan Bumdes Wijaya Kusuma khususnya dan Bum Des pada umumnya karena sesuai dengan standard pelaporan keuangan yang berlaku di Indonesia. Aplikasi Akuntansi yang sebelumnya sudah dibangun berbasis desktop Excel perlu ditingkatkan dengan menambah fitur dan diupgrade dengan berbasis Web, agar memudahkan untuk mengakses tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, simpel, dan mudah untuk dijalankan.



Gambar 1. Situ Tunggalis

Langkah berikutnya adalah pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi bum des. Perlu adanya upaya taktis untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di Bum Des Wijaya Kusuma untuk memiliki SDM yang trampil dalam akuntansi dan keuangan. Dengan cara memberikan pelatihan Aplikasi Akuntansi berbasis Web. Dengan demikian, Bumdes mampu memberikan informasi keuangan yang akuntabel, sehingga informasi keuangan Bum Des Wijaya Kusuma berguna untuk pengambilan keputusan baik oleh pengelola Bum Des sendiri maupun para pemangku kepentingan lainnya. Sehingga pengelola Bum Des mampu mengukur dan mengontrol kinerja operasional dan keuangannya. Pelatihan yang sudah diberikan kemudian dilanjutkan dengan endampingan input data Aplikasi Akuntansi Bum Des. Hal yang tidak kurang pentingnya adalah memberikan pendampingan atas input data secara real life, agar hasil dari pelatihan dapat dilaksanakan di lapangan secara baik dan benar. Langkah terakhir adalah melakukan pengukuran terhadap hasil pelatihan. Agar suatu pelatihan dapat diukur kualitas serta efektivitasnya bagi para peserta pelatihan, dilakukan pengukuran setelah proses pelatihan dengan menggunakan google form yang akan diisi oleh setiap peserta pelatihan. Dengan diukurnya hasil pelatihan, maka tim pelaksana dapat melakukan evaluasi dari proses pelatihan dan mengetahui sejauh mana indikator keberhasilan yang dihasilkan dari proses pelatihan.

HASIL KEGIATAN

Menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah pasal 212 menyebutkan ayat (1) keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu yang baik berupa uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik desa berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban. Ayat (2) menyatakan bahwa hak dan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menimbulkan pendapatan, belanja dan pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian pengertian pengelolaan keuangan desa sebagaimana disebut dalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 adalah seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Sebagai salah satu sektor usaha umum, tentu BUMDes juga memiliki peran dalam menyajikan informasi keuangan untuk berbagai pihak berkepentingan. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan pihak BUMDes Wijaya Kusuma, Bapak Arief, sebagai akibat dari kepemimpinan BUMDes Wijaya Kusuma yang hanya terdiri masyarakat sekitar tanpa adanya proses perekrutan yang umum dan memadai dan lebih bersifat sukarelawan.



Gambar 2. Sosialisasi Pelatihan

Kondisi tersebut menyebabkan satu permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes Wijaya Kusuma yang berdampak pada kurangnya pengetahuan serta keterampilan dari para pelaku usaha BUMDes Wijaya Kusuma dalam menyajikan informasi keuangan bagi pihak yang membutuhkan. Hal ini tentu menyebabkan terhambatnya pengembangan usahanya yang akan dan sedang dirintis oleh BUMDes Wijaya Kusuma karena tidak memadainya sistem pencatatan transaksi keuangan untuk tujuan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, masyarakat Desa Sitisari membutuhkan alternatif pemecahan masalah dari keterbatasan tersebut tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat di daerah tersebut. Banyaknya masyarakat yang berpenghasilan dari usaha pada BUMDes tersebut, maka sangat diperlukan pengembangan keterampilan melalui adanya pelatihan intensif untuk membuka wawasan dan pengetahuan penduduk terhadap metode pelaporan yang sesuai standar yang berlaku. Kegiatan pelatihan dan pengembangan dilaksanakan dalam 2 (dua sesi). Pelatihan tidak hanya berfokus pada pemberian konsep umum terkait pelaporan keuangan bagi Badan Usaha Milik Desa, namun juga diberikan praktikal secara langsung oleh narasumber. Kemudian masyarakat dapat menerapkan praktik yang diberikan secara langsung dengan dipandu oleh narasumber sehingga diharapkan peserta dapat memahami metode pencatatan dan dapat mengkomunikasikan jika terdapat kendala kepada narasumber.

Proses Pelatihan

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) FEB Unpak yang bekerja sama dengan Badan Usaha Milik (BUMDes) DesaWijaya Kusuma dapat terlaksana berkat adanya bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Kegiatan PKM ini merupakan wujud bakti dan tanggungjawab dosen yang sejalan dengan tridharma perguruan tinggi yang rutin dilaksanakan setiap tahun kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam dua sesi pelatihan yang didampingi oleh tiga orang dosen dan tiga orang mahasiswa dari FEB Universitas Pakuan. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut. Pertama, dilakukan kegiatan sosialisasi rencana kegiatan. Tahap sosialisasi program pelaporan keuangan untuk BUMDes Wijaya Kusuma dilakukan di lokasi Situ Tunggilis, Desa Sitisari, Kabupaten Bogor. Tahap sosialisasi ini dipandu oleh Tim PKM yang dihadiri oleh Kepala BUMDes Wijaya Kusuma beserta perangkat atau staff dari BUMDes itu sendiri. Pada tahap sosialisasi, dijelaskan mengenai pentingnya peran laporan keuangan serta bagaimana implikasi serta dampak laporan bagi perkembangan suatu usaha. Dalam tahap sosialisasi, Tim PKM juga menjelaskan mengenai skema atau prosedur pelaksanaan program PKM kepada audiens yang hadir sebagai gambaran pelaksanaan kegiatan di kemudian hari.



Gambar 3. Proses Pelatihan

Sebagian besar audiens yang hadir juga merupakan para pelaksana BUMDes, merekapun turut serta menjelaskan permasalahan terkait kurangnya pengetahuan dan keterampilan dapat pembuatan laporan keuangan, sehingga dalam proses sosialisasi ini, Tim PKM memahami dengan jelas bentuk permasalahan yang menghambat pelaporan keuangan BUMDes Wijaya Kusuma. Tahap berikutnya adalah kegiatan pemaparan dan pendampingan pengurus BUMDES. Setelah dilakukan sosialisasi kepada seluruh pengurus dan pelaksana BUMDes, selanjutnya dilakukan pemaparan singkat oleh dosen pengampu yang hadir mengenai konsep pelaporan keuangan serta skema pembuatan laporan keuangan untuk keperluan BUMDes. Pada tahap pemaparan dan pendampingan hanya dihadiri oleh pengurus yang menangani masalah pelaporan keuangan pada BUMDes Wijaya Kusuma. Pengurus keuangan BUMDes juga sedikit memperlihatkan hasil pelaporan keuangan yang telah dilakukan sebelumnya dan kemudian Tim Dosen PKM turut memberikan evaluasi serta penjelasan dari laporan keuangan yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini, laporan keuangan yang diharapkan dapat dihasilkan adalah laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas. Tahap pelaksanaan dilaksanakan dalam dua sesi pada hari yang berbeda. Pada tahap ini pengurus bagian keuangan mempraktikkan secara langsung tahapan-tahapan dalam membuat laporan keuangan, mulai dari jurnal transaksi hingga penyajian laporan keuangan. Proses pelaksanaan dilakukan dengan membuat simulasi pelaporan keuangan dengan bukti-bukti transaksi fiktif yang telah disesuaikan dengan perkiraan akun yang dibutuhkan BUMDes Wijaya Kusuma.

Selain pembuatan laporan keuangan manual, Tim PKM FEB Universitas Pakuan juga membuat simulasi penyajian laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi berbasis web bernama Sage300. Sage300 membantu menyusun laporan keuangan sesuai kebutuhan instansi yang menyajikan *interface* yang mudah diikuti oleh para pemula. Dengan penerapan aplikasi berbasis web untuk kepentingan pelaporan keuangan, selain memberikan kemudahan, efektifitas, serta efisiensi bagi pengurus keuangan BUMDes dalam menyajikan laporan keuangan, belajar mengimplementasikan pelaporan pada aplikasi ini juga turut serta dalam hal pengembangan pengetahuan dan keterampilan para pengurus BUMDes dalam hal pelaporan keuangan entitas. Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat terkait pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam hal pelaporan keuangan pada BUMDes Jaya Wijaya telah dilaksanakan selama dua sesi. Diketahui sebelum adanya pelatihan oleh tim PKM, diketahui pengurus BUMDes mengeluhkan permasalahannya terkait kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam hal penyajian pelaporan keuangan. Mereka cenderung kesulitan dalam hal pembuatan laporan keuangan yang sesuai atau mendekati standar yang berlaku.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Bapak Arief, ketua BUMDes Jaya Wijaya, menuturkan bahwa dengan adanya pelatihan dan pengembangan program PKM ini turut memberikan dampak yang cukup signifikan terkait kemampuan pengurus BUMDes dalam menyajikan laporan keuangan. Pengurus BUMDes yang semula tidak dapat menyajikan laporan keuangan sesuai standar, kini merasa terbantu dengan penjelasan serta simulasi pelaporan keuangan yang dibuat selama program PKM. Kini sedikitnya mereka telah memahami mengenai konsep dan cara penyajian pelaporan keuangan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Li Wijayanto, selaku pengurus operasional BUMDes Wijaya Kusuma. Beliau menuturkan bahwa "Program PKM ini sangat berdampak di dalam penerapan laporan keuangan sebagai bahan evaluasi kinerja bagi perkembangan dan peningkatan pendapatan Bum Des". Lebih lanjut, Bapak Li Wijayanto menuturkan bahwa program PKM ini sangat membantu selain dalam penyusunan laporan keuangan, kini pelaksana bagian keuangan juga mengerti bagaimana menginterpretasikan atau membaca laporan keuangan yang telah dibuat. Keduanya juga mengungkapkan bahwa kerjasama dengan program PKM ini merupakan sinergi yang baik, khususnya karena topik yang diangkat dianggap dasar penting dalam menjalankan suatu usaha. Keduanya juga mengungkapkan adanya harapan agar program PKM ini bersifat berkesinambungan dan dapat meningkatkan kerja sama mengingat masih diperlukan adanya pendampingan dalam hal pelaporan keuangan dan pengembangan usaha oleh BUMDes Wijaya Kusuma.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan sekaligus upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pelaku usaha BUMDes Wijaya Kusuma dalam menyajikan laporan keuangan tentu menjadi permasalahan serius yang dapat menghambat perkembangan bisnis. Kini dengan adanya program PKM ini, permasalahan terkait pelaporan keuangan oleh Bum Des Wijaya Kusuma telah mendapatkan solusinya. Selain pelatihan penyusunan laporan keuangan secara manual, Tim PKM Universitas Pakuan juga telah memperkenalkan aplikasi sistem pelaporan keuangan berbasis web, Sage 300. Dengan diperkenalkannya aplikasi ini, tentu proses pembuatan laporan keuangan menjadi lebih mudah, efektif, dan efisien. Melalui proses pelatihan ini terbukti memberikan dampak yang positif bagi kemajuan BUM Des Wijaya Karya. Pengukuran efektifitas pelatihan dilakukan assessmen baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif melalui metoda wawancara dengan pihak-pihak terkait yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan, maka dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa pelatihan ini sudah terbukti berjalan secara efektif dengan hasil sesuai dengan tujuan awal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya program pengabdian masyarakat ini terutama kepada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bapak Arief selaku Pimpinan Bumdes Wijaya karya, Kepala Desa Situ Sari, Camat dan pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Honesty, F. F., & Yolanda, M. (2022). PKM pelatihan kewirausahaan: pengolahan produk makanan khas maninjau sebagai upaya pengembangan UMKM Di nagari Bayur Maninjau. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(1), 8. <https://doi.org/10.24036/sb.01950>
- Pancawati, A. P., & Widaswara, R. Y. (2023). Pengembangan ekonomi kreatif dalam meningkatkan potensi pariwisata. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 166–178. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i1.1398>
- Sa'ban, L. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2020). Jurnal PKM meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam perbaikan sanitasi lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>
- Sudradjat, S., & Amyar, F. (2020). PKM uji kompetensi bidang keahlian akuntansi di SMK Pembangunan Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), 37-42. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v1i1.321>
- Utami, S. N. (2022, October 14). *Konsep ekonomi kreatif*. KOMPAS.com. https://www.kompas.com/skola/read/2022/10/14/083000069/konsep-ekonomi-kreatif?page=all#google_vignette
- Ramadhan, A. (2020, November 16). *Awal mula munculnya ekonomi kreatif dan realisasinya di Indonesia*. KOMPASIANA. <https://www.kompasiana.com/allan29132/5fb25a56f5eb6804c3164452/awalmula-munculnya-ekonomi-kreatif-dan-realisasinya-di-indonesia>

